

## **PKM PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MATAKULIAH MIPA DI UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Alberth Supriyanto Manurung, Ummanah, Mariyana Widiastuti  
Universitas Esa Unggul  
Arjuna utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
Alberth@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Cooperative Learning is a model of logic regarding the form, arrangement, magnitude and concepts related to each other. The concept is always related to everyday human life. Cooperative Learning in the form of improving students' skills and understanding is not just increasing curiosity but always developing according to the times, Cooperative Learning is a model that aims to instill and develop the learning process in students. Based on the results of observations at FKIP, FPsi and Fikom Esa Unggul University in the student learning process still using conventional learning methods or centered on the Lecturer as a provider of information, with PKM. The improvement of students' skills and understanding through cooperative learning is divided into preconditions with pretests by distributing questionnaires then proceed with 4 stages, namely stage 1 is socialization followed by stage 2 is clinical coaching to find out student strengths and weaknesses in the form of reflection and stage 3 is improving student skills and understanding in the form of practice and finally stage 4 is an evaluation of activities that are expected to improve good quality of each concept of working on the problem in the form of application questions. The purpose of this community service activity is for PKM. Improving students' skills and understanding through Cooperative Learning is to increase knowledge which changes from time to time. The subjects of this community service are all students at FKIP, FPsi and Fikom, Esa Unggul University.*

**Keywords :** Cooperative Learning. Model of logic, skill

### **Abstrak**

Pembelajaran Cooperative Learning adalah Model tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep berhubungan satu sama lain. Dalam konsepnya selalu berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Pembelajaran Cooperative Learning dalam bentuk Peningkatan keterampilan dan pemahaman mahasiswa bukan hanya sekedar meningkat rasa ingin tahu tapi selalu berkembang sesuai perkembangan zaman, Pembelajaran Cooperative Learning adalah model yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan proses pembelajaran pada mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi di FKIP, FPsi dan Fikom Universitas Esa Unggul pada proses pembelajaran mahasiswa masih menggunakan cara belajar yang konvensional atau berpusat pada Dosen sebagai pemberi informasi, dengan adanya PKM Peningkatan keterampilan dan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran cooperative learning dibagi atas prakondisi dengan pretest dengan pembagian angket kemudian dilanjutkan 4 tahapan yaitu tahap 1 adalah sosialisasi diikuti tahap 2 adalah coaching klinik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang berbentuk refleksi dan tahap 3 adalah Peningkatan keterampilan dan pemahaman mahasiswa dalam bentuk praktek dan terakhir adalah tahap 4 merupakan evaluasi kegiatan yang diharapkan meningkatkan kualitas yang baik dari setiap konsep pengerjaan masalah dalam bentuk aplikasi soal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk PKM Peningkatan keterampilan dan pemahaman mahasiswa melalui Pembelajaran Cooperative Learning adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang tiap waktu mengalami perubahan. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh mahasiswa di FKIP, FPsi dan Fikom Universitas Esa Unggul.

**Kata kunci :** Pembelajaran Cooperative Learning, model logika, keterampilan

### **Pendahuluan**

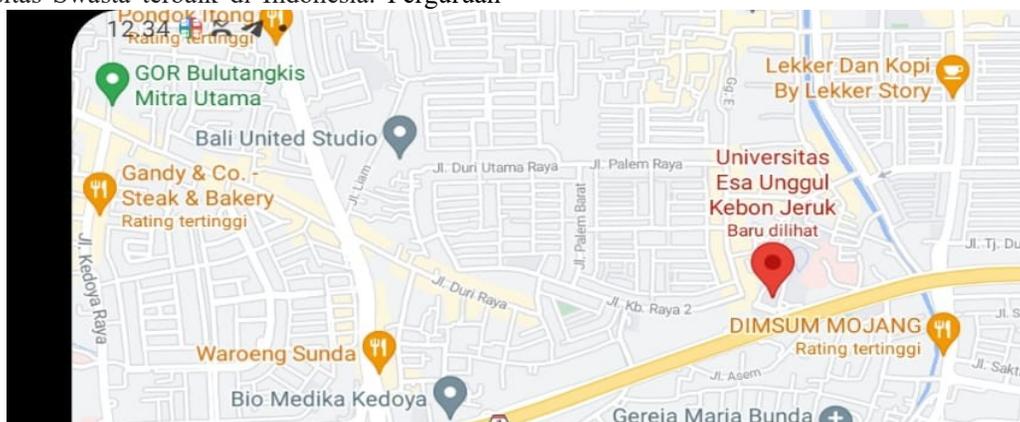
Universitas Esa Unggul (UEU) adalah perguruan tinggi swasta di Kota Jakarta Indonesiayang berdiri pada tahun 1993 di bawah

naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa. UEU adalah Perguruan Tinggi yang merintis dan memelopori pendirian Akademi Rekam Medik (ARM) dan Program

Sarjana Terapan Fisioterapi yang pertama di Indonesia.

Universitas ini didirikan pada tahun 1993 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa adalah Perguruan Tinggi Swasta terkemuka dan menjadi salah satu Universitas Swasta terbaik di Indonesia. Perguruan

tinggi berdiri di atas lahan tanah seluas 43.000 m<sup>2</sup> dan gedung seluas 19.068 m<sup>2</sup> Letak perguruan tinggi berada di jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510. Denah perguruan tinggi mitra dan beberapa tempat penting dalam area lingkungan sekitar terlihat pada gambar berikut ini



Gambar 1. Peta (denah) Lokasi Universitas Esa Unggul

Visi Universitas Esa Unggul adalah menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreativitas dan kewirausahaan yang unggul dalam mutu pengelolaan (proses) dan hasil (output) kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dan memiliki MISI: Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan, Menciptakan suasana akademik yang kondusif, Menciptakan pemimpin yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Fasilitas Perguruan Tinggi terdiri dari Gedung Utama 8 lantai, Gedung RC 5 lantai, Aula, Gedung PKM 3 lantai, Kantin, Mesjid. Lahan Parkir: Kapasitas untuk 1000 motor dan 500 mobil, Klinik Fisioterapi Klinik Gigi, Klinik Umum Esa Unggul, Internet Corner, Ruang kelas (multimedia), Perpustakaan / ruang baca, Laboratorium: FIKES (RM, Keperawatan, Gizi, K3), FISIO, FASILKOM, FT, Studio TV/Radio FIKOM Laboratorium Komputer: PC & Macintosh, Riset Lab, Bank / ATM, Fasilitas Olah Raga seperti Lapangan basket, volley, rock climbing, tenis meja dan lainnya.

Identifikasi permasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan terkait mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa tidak optimal dalam keterampilan dan pemahaman secara khusus untuk mengubah kemampuan ke arah yang lebih baik sehingga tidak terjadinya keleluasaan mahasiswa

melalui pembelajaran cooperative learning.

- 2) Kecenderungan mahasiswa semakin bertambah tinggi dalam copy paste sebuah karya tulis yang tidak membentuk pengalaman belajar yang edukatif dan humanis pada masa pandemi covid-19 dengan konsep "belajar di rumah (pembelajaran daring)". Terjadinya pengabaian terhadap pembentukan nilai dan karakter mahasiswa. Mahasiswa mengalami bertubi-tubi tugas yang dirasa tidak menyenangkan, sementara pendampingan dan bimbingan pencapaian pembelajaran dan cara mengerjakan sangat minim. Hal ini menumbuhkan suasana yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa untuk belajar, dekat dengan stress, rasa takut, tidak nyaman dan tidak membangkitkan minat belajar.
- 3) Peran mahasiswa dengan konsep "belajar di rumah (pembelajaran daring)" dianggap berpindah kepada media sosial dan terjadinya kecenderungan fenomena ketidaksabaran dalam menghadapi tugas-tugas yang harus dilakukan mahasiswa dan tidak jarang pembelajarannya yang terjadi adalah bukan pola yang baik. Fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya pengabaian terhadap pembentukan nilai dan

karakter mahasiswa. Fenomena yang terjadi juga menumbuhkan suasana stress dan tidak alamiah dan tidak percaya diri dalam belajar yang menjadi kontributor tidak tumbuhnya kemampuan penggalian ide dan kemampuan untuk belajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka justifikasi pengusul bersama dengan mitra adalah menetapkan skala prioritas yang berfokus (Weeks, 2015) pada data autentik permasalahan terkait pada Keterampilan dan Pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran cooperative learning sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa tidak memperoleh kesempatan pengembangan Keterampilan dan Pemahaman secara terprogram sehingga tidak terjadi pembelajaran dan perkembangan keterampilan dan pemahaman dalam menjalankan peran dan fungsinya. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan dan pemahaman rendah dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia Pendidikan (Zerri Rahman Hakim, Taufik, M.Pd, 2018).
- 2) Data supervisi dan penilaian kinerja Dosen menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami permasalahan dalam pengelolaan interaksi pembelajaran dan pola pemahaman kurang dapat menggali kemampuan mahasiswa dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri, kurang dalam menumbuhkan kemampuan mahasiswa menggali dan mengungkapkan ide secara mandiri (Siti Aisyah, Adelina Hasyim, 2014)
- 3) Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan Dosen pada semester ganjil 2021-2022 yang mencakup periode pembelajaran tatap muka dan pada masa pandemi Covid 19 menunjukkan bahwa
  - a) Kecenderungan pemberian tugas yang berlebihan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa merasa ketakutan, stress, jenuh, tidak termotivasi belajar, melalaikan tugas, tidak patuh, mengeluh, dan tidak mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya (Rizka Dhini Kurnia, 2014).

- b) Terpola proses interaksi dan komunikasi verbal ataupun tulisan dari dosen kepada mahasiswa baik pada saat tatap muka ataupun pada saat daring dengan whatsapp ataupun zoom yang membuat mahasiswa tidak mendapatkan figur. contoh dosen yang baik dan menyenangkan, dalam ekspresi dan kata-kata, yang dapat membuat rasa aman dan rasa percaya diri yang membentuk nilai dan karakter yang positif bagi mahasiswa (Sudestia Ningsih, 2016).

### **Metode Pelaksanaan**

Tahapan atau langkah-langkah solusi terdiri atas 4 tahapan.

Metode yang dipergunakan adalah sosialisasi, pelatihan, evaluasi diri, reflektif, eksplorasi, simulasi, dokumentasi, diskusi pertemanan, pemetaan dan praktek.

Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap tahapan dapat dideskripsikan sebagai berikut (Manurung, S. Alberth, 2020):

Langkah ke-1: Sosialisasi

Langkah aktifitas: Mahasiswa diberikan pembekalan Keterampilan dan Pemahaman dibentuk melalui pembelajaran cooperative learning, melakukan eksplorasi, diskusi dan tanya jawab.

Langkah ke-2: Refleksi diri dan Pemetaan

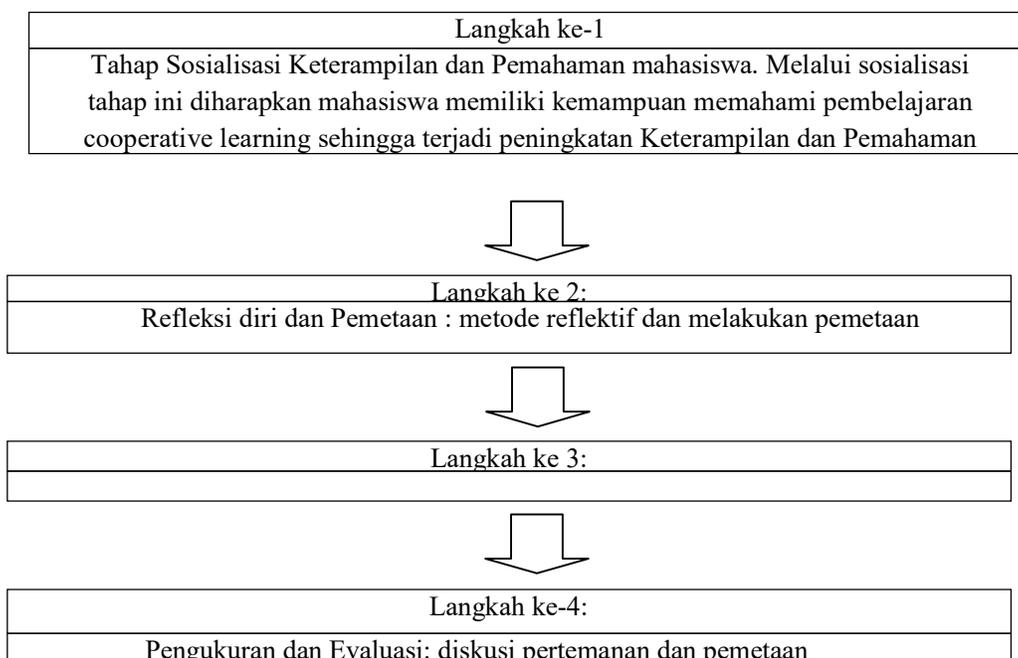
Langkah aktifitas: Mahasiswa diajak untuk melakukan kegiatan mengenali kekuatan dan kelemahan dari kemampuan Keterampilan dan Pemahaman dari proses pembelajaran. Tahap ini digunakan metode reflektif dengan menuliskan pada lembar kerja dan melakukan pemetaan posisi kekuatan dan kelemahan dan upaya solusi dan komitmen perbaikan yang perlu dilakukan dengan paradigma yang telah diperoleh pada tahap 1.

Langkah ke-3: Tahap Peningkatan Keterampilan dan Pemahaman:

Langkah aktifitas dilakukan melalui Kegiatan praktek dan simulasi. Kegiatan pada tahap ini didokumentasikan dengan rekaman dan pencatatan oleh tim panitia abdimas.

Langkah ke-4: Pengukuran dan evaluasi

Langkah aktifitas dilakukan melalui diskusi pertemanan dan pemetaan. Dilakukan pula evaluasi atas program abdimas dengan menggunakan kuesioner dari LPPM Universitas Esa Unggul.



Gambar 2. Tahapan dan Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### Manfaat yang diperoleh

#### Fungsi dan Manfaat hasil Pengabdian Masyarakat:

*Sosialisasi dan coaching klinik di Kampus Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:*

Manfaat teoritis : hasil pengabdian masyarakat ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan keilmuan bagi pengembangan keterampilan dan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran cooperative matakuliah MIPA

Manfaat Praktis: (1) Melalui sosialisasi dan Coaching klinik dapat memberi manfaat bagi mahasiswa. (2) Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada model pembelajaran Cooperative learning. (3) Meningkatkan pemahaman mahasiswa pada model pembelajaran Cooperative learning.

#### Dampak Ekonomi dan Sosial:

Dampak ekonomi dan sosial bagi mahasiswa yang melakukan Sosialisasi dan coaching klinik ini adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran cooperative learning khususnya dalam pembahasan dalam Focus Group Discussion (FGD) yang memetakan kekuatan dan kelemahan dari mahasiswa

#### Kontribusi terhadap sektor lain:

Kontribusi terhadap sektor lain adalah (1) mulai tertariknya mahasiswa mencari buku yang berhubungan tentang cooperative learning, (2) adanya penyewaan aplikasi yang berhubungan dengan FGD, dan (3) pemerhati ilmu pengetahuan dapat melihat perkembangan model pembelajaran cooperative learning pada media massa online SINDO dan KOIN ataupun di Youtube.

#### Kendala/Hambatan dan Tindak Lanjut

##### Kendala/ Hambatan

Kendala yang dihadapi adalah (1) keterbatasan waktu yang tersedia karena pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersamaan dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak optimal, (2) waktu pelaksanaan yang singkat sehingga semua materi dan pelatihan yang sangat padat sehingga mahasiswa merasa terbebani.

##### Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan dilakukan kedepan adalah (1) melakukan pengabdian dengan waktu yang lama sekitar 6 bulan sehingga lebih optimal pelaksanaan, (2) Pelaksaaannya dilakukan saat mahasiswa libur semester sehingga mahasiswa lebih optimal dan fokus.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen FKIP, Fpsi dan Fikom Universitas Esa Unggul dengan metode yang dipergunakan adalah sosialisasi, pelatihan, evaluasi diri, reflektif, eksplorasi, simulasi, dokumentasi, diskusi pertemanan, pemetaan dan praktek telah mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa melalui pembelajaran cooperative learning matakuliah MIPA di Universitas Esa Unggul, (2) Pemberian sosialisasi kepada mahasiswa diharapkan sebagai salah satu upaya awal kepada mahasiswa akan pentingnya pembelajaran cooperative learning bagi pemecahan masalah yang akan dihadapi.

## **Daftar Pustaka**

- Manurung, S. Alberth. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING DAN LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 31 JAKARTA. *Guru Kita*, 4(3), 1–10. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgk/article/view/19454>
- Rizka Dhini Kurnia, E. L. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 6(1).
- Siti Aisyah, Adelina Hasyim, R. R. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE MAKE A MATCH Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Vol 2, No 3 (2014) Riswandi. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 2(3).
- Sudestia Ningsih, N. K. (2016). PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF. *Ilmiah Potensia*, 1(2), 100–106.
- Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20. (2015). Penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Zerri Rahman Hakim, Taufik, M.Pd, Q. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK TERHADAP PEMAHAMAN. *Pesona Dasar*, 6(2), 75–84.